

Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019

Srianty Siregar¹, Novita Sari Batubara².
Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
(Sriantysiregar1988@gmail.com, 082276457864)

ABSTRAK

Perawatan Antenatal adalah program yang direncanakan dalam bentuk observasi, pendidikan dan perawatan medis pada wanita hamil untuk mendapatkan proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan 2019. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan suami tentang pemeriksaan antenatal berada dalam kategori cukup, 16 responden (48,5%) dan minoritas pengetahuan suami tentang perawatan antenatal berada dalam kategori baik (8) (24,2%). Mayoritas suami membawa istri mereka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, 19 responden (57,5%) dan minoritas suami tidak membawa istri mereka untuk melakukan perawatan kehamilan sebanyak 14 responden (42,5%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan tindakan perawatan antenatal K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan 2019, hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

Disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Danau Marsabut untuk melakukan penyuluhan tentang perawatan antenatal kepada suami ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan suami tentang perawatan antenatal. Kepada suami untuk membawa istri mereka mengunjungi pemeriksaan kehamilan untuk menghindari gangguan kehamilan dan menjaga kesiapan fisik fisik sebelum melahirkan.

Kata kunci: Pengetahuan, Suami, Pemeriksaan Antenatal

ABSTRACT

Antenatal Care is a planned program in the form of observation, education and medical treatment in pregnant women to obtain a process of pregnancy and childbirth that is safe and satisfactory. The type of descriptive correlative research with cross sectional approach with the aim to know the relationship of husband's knowledge with antenatal care K4 examination in Marsabut Lake Public Health Center of South Tapanuli Regency 2019. Data collecting tool used is questionnaire. The number of samples in this study were 33 people. The result of this research indicated that the majority of husbands knowledge about antenatal care examination was in sufficient category, 16 respondents (48.5%) and husband's knowledge minority about antenatal care were in good category (8) (24.2%). The majority of husbands brought their wife to do antenatal care, 19 respondents (57.5%) and husband's minority did not bring their wife to do antenatal care as many as 14 respondents (42.5%). There is a significant correlation between husband's knowledge with the action of antenatal care of K4 at Marsabut Lake Public Health Center of South Tapanuli Regency 2019, Kolmogorov-Smirnov test result obtained p value = 0.002 ($p < 0.05$). Suggested to health personnel of Marsabut Lake Public Health Center to conduct counseling about antenatal care to husband of pregnant mother in order to increase husband knowledge about antenatal care. To the husbands to bring their wife to visit antenatal care check in order to avoid pregnancy disorder and to keep physical physical preparedness before delivery.

Keywords: Knowledge, Husband, Antenatal Care Check

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang sangat diharapkan oleh pasangan suami istri. Umumnya kehamilan yang normal akan menjadikan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir. Akan tetapi, tidak semua kehamilan dan persalinan akan berakhir dengan Ibu dan Bayi terlahir dalam keadaan sehat. Ibu hamil sangat mungkin mengalami kegawatan saat kehamilan atau persalinan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat menyebabkan terjadinya kesakitan, kecacatan hingga kematian bagi Ibu hamil dan bayiserta resiko terjadinya komplikasi dalam persalinan. Merupakan hal yang sangat sulit untuk diketahui suatu kehamilan akan menjadi masalah atau tidak, bahkan sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil akan bermasalah atau tidak selama kehamilannya. Oleh sebab itu, maka sangat perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (Saifuddin, 2008).

Antenatal care, suatu upaya monitoring untuk mendukung kesehatan Ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) dengan mengunjungi pusat pelayanan kesehatan, bidan atau dokter setelah dinyatakan positif hamil (Prawirohardjo, 2006).

World Health Organization tahun 2009 menyatakan bahwa salah satu upaya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di sektor kesehatan salah satunya dengan perbaikan kualitas pelayanan *antenatal*. Tingkat keberhasilan pelayanan *antenatal* dapat dilihat dari cakupan kunjungan K1 sampai K4. Penurunan AKI menjadi tanggung jawab semua pihak secara bersama-sama, yang paling terutama memerlukan adanya upaya aktif dari tenaga kesehatan. Upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil baik K1 (kunjungan pertama) sampai K4 kunjungan ibu hamil minimal 4 kali ke pelayanan kesehatan, terutama untuk ibu hamil yang sulit mengakses pelayanan kesehatan. Dengan kunjungan minimal dapat diketahui secara dini masalah kehamilan dan kemungkinan komplikasi pada saat hamil. Standart yang ditetapkan yaitu minimal 1 kali pada

trimester satu, minimal 1 kali pada trimester dua, dan minimal 2 kali pada trimester tiga.

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di Kabupaten/Kota khususnya pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dengan target tahun 2010 yaitu berupa cakupan kunjungan ibu hamil K1 sampai K4.

Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2008 menunjukkan bahwa cakupan K1 secara nasional sebesar 86.76%, sedangkan cakupan K4 sebesar 79.44%. Dibandingkan tahun 2007, angka cakupan K1 mengalami penurunan dari 90.5%, sedangkan cakupan K4 mengalami sedikit peningkatan dari 74.25% (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2008).

Data profil Dinkes Kota Medan tahun 2009, menyatakan cakupan K1 untuk wilayah Kota Medan sudah cukup baik yaitu 92.97% namun untuk cakupan K4 hanya 89.78%. Kemudian pada tahun 2010 terjadi peningkatan, dimana untuk cakupan K1 menjadi 97.69%, dan untuk cakupan K4 menjadi 93.99%. Pencapaian cakupan K1 dan K4 tertinggi untuk wilayah Kota Medan terjadi di Puskesmas Desa Binjai Kecamatan Medan Denai tahun 2009 K1 68.15% dan K4 68.33%. Kemudian pada tahun 2010 terjadi peningkatan kunjungan yaitu K1 85.67% dan K4 83.78%. Sedangkan pencapaian cakupan K1 dan K4 terendah terjadi di Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan dimana cakupan K1 hanya sebesar 78.98% dan K4 sebesar 75.97% (Profil Dinkes Kota Medan, 2010).

Hasil penelitian Irma, 2008 menyatakan terdapat hubungan antara persepsi ibu hamil tentang resiko kehamilan dengan kepatuhan *antenatal care*, dimana semakin baik persepsi ibu hamil tentang resiko kehamilan maka kemungkinan ibu hamil untuk patuh melakukan pemeriksaan antenatal semakin besar. Kemudian Ibu hamil yang memahami manfaat *antenatal care* bagi kehamilan dan bayi yang dikandungnya akan mempunyai persepsi yang baik sehingga akan meningkatkan motivasi melakukan pemeriksaan antenatal (Irma, 2008).

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan, diperoleh data bahwa jumlah Ibu hamil pada tahun 2017 terdapat 5.391 orang, dimana jumlah kunjungan K1

sebesar 5.102 orang sedangkan untuk kunjungan K4 sebesar 4.769 orang. Pada tahun 2018 jumlah Ibu hamil sebanyak 5.769 orang, dimana jumlah kunjungan K1 sebesar 5.504 orang sedangkan untuk kunjungan K4 sebanyak 5.119 orang (Dinkes Tapsel, 2016).

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Danau Marsabut pada bulan Desember tahun 2018 diperoleh data bahwa terdapat jumlah Ibu hamil sebanyak 109 orang. Sedangkan jumlah cakupan lengkap kunjungan Antenatal Care sangat rendah jika dibandingkan jumlah Ibu hamil, dimana untuk kunjungan K1 sebanyak 54 orang dan untuk K4 sebanyak 23 orang.

Hasil wawancara kepada 8 orang Ibu hamil diperoleh data bahwa 3 orang Ibu atau sebesar 37.5% tidak memeriksakan kehamilan secara teratur sesuai jadwal yang dibuat oleh petugas kesehatan karena tidak merasakan keluhan atau sakit, sedangkan 5 orang Ibu atau sebesar 62.5% mengatakan melakukan pemeriksaan kehamilan yang pertama pada usia kehamilan lebih dari 12 minggu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yaitu keseluruhan rencana untuk membuat pertanyaan penelitian, termasuk spesifikasi dalam menambah integritas penelitian (Notoadmodjo, 2007). Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019. Penelitian dilakukan di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan memilih lokasi ini karena rendahnya cakupan kunjungan Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini seluruh suami Ibu hamil trimester III yang ada di Puskesmas Danau

Marsabut pada bulan Januari 2019 sebanyak 37 orang. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan suami tentang antenatal care K4 dan tindakan pemeriksaan antenatal care. Jumlah pertanyaan pengetahuan sebanyak 10 soal dan untuk tindakan sebanyak 1 soal pernyataan.

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi variabel independen yaitu pengetahuan Suami tentang Antenatal Care, serta variabel dependen yaitu tindakan pemeriksaan Antenatal Care Ibu hamil di Puskesmas Danau Marsabut. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel dengan menggunakan uji statistik *Chi square* dengan tingkat signifikan ($\alpha < 0.05$). Pedoman dalam menerima hipotesis: jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai $p > 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen.

3. HASIL

Analisa Univariat

1. Pengetahuan Suami tentang Antenatal Care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami tentang Antenatal Care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	24,2
Cukup	16	48,5
Kurang	9	27,3
Total	33	100,0

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas pengetahuan suami tentang pemeriksaan *antenatal care* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (48.5%) dan minoritas pengetahuan suami tentang pemeriksaan *antenatal care* berada pada kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (24.2%).

2. Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Tabel Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Tindakan	Frekwensi	Persentase (%)
Melakukan	19	57,5
Tidak melakukan	14	42,5
Total	33	100,0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas suami membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* yaitu sebanyak 19 responden (57.5%) dan minoritas suami tidak membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* yaitu sebanyak 14 responden (42.5%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Tabel Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Pengetahuan Suami	Pemeriksaan ANC				Total	P value	
	melakukan		Tidak melakukan				
	n	%	n	%			
Baik	8	24,2	0	0	8	24,2	0,002
Cukup	1	3,3	5	15,2	6	18,2	
Kurang	0	0	9	27,3	9	27,3	
Jumlah	9	27,3	14	42,5	23	70,0	

Dari tabel dapat diketahui bahwa suami dengan pengetahuan baik membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* yaitu sebanyak 8 orang (24.2%). Suami dengan pengetahuan cukup yang membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 11 orang (33.3%) dan yang tidak membawa istri melakukan pemeriksaan

antenatal care sebanyak 5 orang (15.2%). Sementara semua suami dengan pengetahuan kurang tidak membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* 9 orang (27.3%)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $p=0.002$ ($p<0.05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

4. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Suami di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Pengetahuan suami adalah semua ilmu pengetahuan yang dimiliki suami mengenai suatu objek atau kejadian tertentu yang menjadi perhatian. Variabel pengetahuan yang diteliti berdasarkan pertanyaan mengenai 1).Definisi pemeriksaan *antenatal care* adalah pemeriksaan untuk mendapatkan proses masa kehamilan dan proses persalinan yang aman, 2).Setiap ibu hamil diharuskan untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* pada kehamilannya, 3).Tujuan pemeriksaan *antenatal care* adalah untuk mempersiapkan seoptimal mungkin kondisi fisik dan mental ibu dan janin, 4).Pemeriksaan *antenatal care* dilakukan minimal 4 (empat) kali selama masa kehamilan, 5).Pada kehamilan muda (1-4 bulan) pemeriksaan *antenatal care* harus dilakukan lebih sering, 6).K1 adalah kunjungan pertama ibu hamil, 7).pada usia kehamilan 8 bulan, jadwal pemeriksaan *antenatal care* dilakukan setiap 2 minggu sekali, 8).Ibu hamil tidak boleh minum obat selain yang diberikan oleh petugas kesehatan, 9).Setiap Ibu hamil harus mendapatkan imunisasi TT sebanyak 2 kali selama kehamilan, 10). Jarak antara imunisasi TT 1 ke imunisasi TT 2 yaitu 1 bulan, dan pernyataan tindakan pemeriksaan *antenatal care*.

Hasil penelitian di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019 dapat diuraikan sebagai berikut, mayoritas pengetahuan suami tentang pemeriksaan *antenatal care* berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (48.5%) dan minoritas pengetahuan suami tentang pemeriksaan *antenatal care* berada

pada kategori baik yaitu sebanyak 8 responden (24.2%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga dalam proses tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka atau *overt behaviour* (Sunaryo, 2006).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara pemeliharaan kesehatan yaitu cara pencegahan dan cara mengatasinya. Perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap dan tindakan yang baik juga.

2. Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Antenatal Care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil guna memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan *Antenatal Care* untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan serta merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas, mortalitas ibu dan janin perinatal.

Kunjungan *Antenatal Care* adalah kunjungan ibu hamil kebidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan peayanan/asuhan antenatal. Pada setiap *Antenatal Care*, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine serta tidak adanya masalah atau komplikasi (Syaifuddin, 2008).

Menurut Depkes RI (2007), pelayanan *antenatal care* yang berkualitas dan dilakukan sedini mungkin secara teratur akan membantu mengurangi risiko terhadap kejadian gangguan kehamilan dan anemia. Secara ringkas pelayanan antenatal minimal 4 kali selama kehamilan, yaitu: 1 kali pada

trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III.

Depkes RI (2007) juga menyatakan, tujuan *Antenatal Care* adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat.

Hasil penelitian di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019 diperoleh data bahwa mayoritas suami membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* yaitu sebanyak 19 responden (57.5%) dan minoritas suami tidak membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* yaitu sebanyak 14 responden (42.5%).

3. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019

Berdasarkan hasil *uji statistic* diketahui bahwa suami dengan pengetahuan baik membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* yaitu sebanyak 8 orang (24.2%). Suami dengan pengetahuan cukup yang membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 11 orang (33.3%) dan yang tidak membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 5 orang (15.2%). Suami dengan pengetahuan kurang yang tidak membawa istri melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 9 orang (27.3%)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $p=0.002$ ($p<0.05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irma tahun 2008 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil tentang resiko kehamilan dengan kepatuhan *antenatal care*, dimana semakin baik persepsi ibu hamil tentang resiko kehamilan maka kemungkinan ibu hamil untuk patuh melakukan pemeriksaan antenatal semakin besar. Kemudian Ibu hamil yang memahami manfaat *antenatal care* bagi kehamilan dan bayi yang dikandungnya akan mempunyai persepsi yang baik sehingga akan meningkatkan motivasi melakukan pemeriksaan antenatal (Irma, 2008).

World Health Organization (2009). Upaya efektif menurunkan angka kematian ibu dan bayi.